
PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS

Oleh ;

Florentina Kusyanti

- 1) Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Email: florentina@respati.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 menganjurkan ibu nifas untuk melakukan IMD dan memberikan ASI eksklusif demi kesehatan ibu dan bayi. ASI memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan imun, mendukung perkembangan, dan mencegah penyakit serta stunting. Selain itu, ASI juga memperkuat ikatan ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.

Metode: Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif Responden penelitian adalah ibu nifas hari 1 sampai hari ke 10, jumlah responden 65 responden, jumlah sample adalah 50 responden, Responden yang diambil adalah ibu nifas yang mau dipijat oksitosin dan suami mau melanjutkan pijat dirumah., Olah data dengan analisis univariat dan bivariate.

Hasil: Umur responden paling banyak berumur > 30 tahun sebesar 40%, pendidikan paling banyak pendidikan menengah sebesar 72%, Pekerjaan paling banyak swasta sebesar 44%, Paritas paling banyak paritas 1 sebesar 40%, tingkat pengetahuan komplementer paling banyak dengan kategori cukup 58%, pijat oksitosin mayoritas melakukan sebesar 90%.

Kesimpulan: Hasil akhir ada pengaruh tetapi sangat lemah

Kata kunci : ASI Eksklusif, Nifas, Nutrisi, Makanan, Utama dan Pertama

THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE ON BREAST MILK EXPLOSION IN POLLEY WOMEN

By ;

Florentina Kusyanti

- ¹⁾ Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Email: florentina@respati.ac.id

ABSTRACT

Background; Government Regulation No. 33 of 2012 encourages postpartum mothers to initiate early breastfeeding (IMD) and provide exclusive breastfeeding for the health of both mother and baby. Breast milk offers many benefits, including boosting immunity, supporting development, and preventing diseases and stunting. It also strengthens the bond between mother and baby. This study aims to determine the effect of oxytocin massage on the smooth production of breast milk in postpartum mothers.

Method; This research method is quantitative and qualitative research. The research respondents were postpartum mothers from day 1 to day 10, the number of respondents was 65 respondents. The number of samples is 50 respondents. The respondents were postpartum mothers who wanted to receive oxytocin massage and whose husbands wanted to continue the massage at home. Data processing with univariate and bivariate analysis

Result; Most respondents were > 30 years old at 40%, most education is secondary education at 72%, Most jobs are private at 44%, Parity at most parity 1 is 40%, the highest level of complementary knowledge with the sufficient category is 58%, the majority perform oxytocin massage

Conclusion; So the final result has an influence but it is very weak

Keyword: Exclusive Breastfeeding, Postpartum, Nutrition, Food, Main and First

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi tanpa makanan atau minuman lain yang diberikan secara terus menerus dalam waktu 6 bulan. Karena dengan menyusui adalah salah satu cara yang sangat efektif dalam memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Selain itu ASI Eksklusif dapat membantu bayi dalam tumbuh kembang secara optimal. WHO secara aktif mempromosikan pemberian ASI bagi bayi untuk sumber nutrisi, serta berupaya dalam meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama hingga 50% pada tahun 2025 (WHO dan UNICEF, n.d.). Salah satu masalah ASI Eksklusif di Indonesia adalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif. Menurut World Health Organization (WHO), cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 hanya 67,97% dari 69,7% pada tahun 2021, dimana target Kementerian Kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 90%. (SDGS) Sustainable Development Goal pada tahun 2030 memiliki target yaitu menurunkan angka kematian neonates sampai mencapai 12 per 1000 kelahiran hidup dan target angka kematian balita sampai 25 per 1000 kelahiran hidup (Bappenas, 2020).

Salah satu usaha dalam menurunkan dan menekan angka kematian bayi, United

Nation, Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan bagi para ibu untuk menyusui bayinya secara optimal dengan cara pembinaan serta dorongan agar ibu berhasil untuk melakukan IMD (Inisiasi menyusui dini, serta memberikan asi secara eksklusif sampai 6 bulan, selain itu pemberian ASI dilanjut sampai umur 2 tahun (WHO, 2023).

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2021 secara nasional sebesar 75%, angka ini sudah diatas target pada tahun 2021 yaitu sebesar 45%. Sehingga capaian ASI eksklusif sudah diatas target dan cukup bagus (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Seorang ibu nifas memiliki kewajiban memberikan ASI, Ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya dengan ASI, Selain itu setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, karena seorang ibu memberikan ASI suatu kodrat bagi setiap bayi yang telah dilahirkan mendapat makanan sesuai dengan kebutuhannya (Ns. Dini Kurniawati, 2020).

ASI merupakan suatu sumber nutrisi yang terbaik untuk bayi serta memiliki manfaat yang sangat baik bagi perkembangan, pertumbuhan, kesehatan. Keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI tidak bisa lepas dari

peranan ibu karena sangat penting dalam waktu dan periode menyusui. Karena ASI suatu makanan terbaik untuk bayi pada awal kehidupan, selain itu ASI mengandung antibody yang melindungi bayi dari infeksi, serta untuk tumbuh kembang fisik dan mental, kecerdasan secara optimal (Cristin Jayanti, 2022).

Keterkaitan IMD, ASI Eksklusif serta manajemen Laktasi pada saat ini yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak semakin digiatkan terutama dalam penatalaksanaan IMD, ASI Eksklusif dan Manajemen laktasi, semua program ini saling berkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Tatalaksana manajemen laktasi dan IMD yang dilaksanakan secara maksimal mendukung keberhasilan pelaksanaan atau pemberian ASI Eksklusif, target cakupan asi eksklusif menurut pembangunan nasional sebesar 80%, dimana program ini sesuai dengan program SDGs untuk membantu mengurangi kemiskinan, kelaparan dan kematian bayi (Maryunani, 2012).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pijat oksitosin terhadap kelancaran keluar ASI pada ibu nifas, data penelitian ini variable terikat dan variable bebas, yang dikumpulkan datanya dalam waktu yang bersamaan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, desain penelitian ini cross sectional untuk menghubungkan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas. dengan mengali pada ibu bagaimana keluarnya ASI setelah dilakukan pemijatan oksitosin.

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Tutik Purwani pada bulan Mei – Juli 2024, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 responden, Sampel penelitian ini sebanyak 50 orang yang sudah memenuhi kriteria inklusif dan eksklusif. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dimana teknik sampling yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti sendiri yang didasari dengan ciri-ciri dari populasi yang sudah diketahui peneliti pada waktu sebelumnya. (8). Analisis data dengan uji analisis data univariat dari masing-masing hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan uji analisis data bivariate untuk mengetahui pengaruhnya.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan kuisioner tertutup yang diberikan kepada responden yang sudah melaksanakan pijat oksitosin selama 2 bulan, dan merasakan ASI yang keluar tambah lancar dan banyak.

Analisis data dengan uji analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan regresi sederhana, kemudian setelah hasil univariat dan bivariat terkumpul baru ditarik kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian ini menyampaikan tentang hasil karakteristik responden yaitu tentang umur, pendidikan, pekerjaan, paritas karena hasil karakteristik adalah ciri-ciri untuk setiap responden yang menjadi populasi penelitian. Tabel 1 ini adalah hasil karakteristik ibu nifas yang melakukan pijat oksitosin di PMB Tutik Purwani dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian tentang Umur, Pendidikan, Pekerjaan

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Karakteristik Responden :		
Umur		
- < 20 tahun	2	4
- 20 – 25 tahun	15	30
- 26 – 30 tahun	13	26
- > 30 tahun	20	40
Total	50	100
Pendidikan		
- Dasar	7	14
- Menengah	36	72
- Tinggi	7	14
total	50	100
Pekerjaan		
- Guru	1	2
- IRT	19	38
- Swasta	22	44
- Wiraswasta	8	16
total	50	100
Paritas		
- 1	20	40
- 2	17	34
- ≥ 3	13	26
Total	50	100

Berdasarkan pada tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tentang umur paling banyak berumur lebih dari 30 tahun sebesar 40%, untuk umur 20-25 tahun sebesar 30%, untuk umur 26-30 tahun sebesar 26%, namun masih ada responden yang berumur kurang dari 20 tahun sebesar 4 %. Hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan hasil penelitian paling banyak adalah pendidikan menengah sebesar 72 %, pendidikan dasar dan tinggi sama-sama 14%. Karakteristik berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah swasta sebesar 44 %. IRT sebesar 39%, Wiraswasta sebesar 16%, walaupun masih ada responden yang memiliki pekerjaan guru sebesar 2%. Karakteristik berdasarkan paritas dengan hasil penelitian paling banyak adalah paritas 1 sebanyak 40%. paritas 2 sebesar 34%, Paritas tiga dan lebih sebesar 26%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Komplementer dan Pijat Oksitosin

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan Komplementer Responden :		
- Baik	17	34
- Cukup	29	58
- Kurang	4	8
Total	50	100
Pijat oksitosin		
- Baik	45	90
- Cukup	5	10
total	50	100

Berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan hasil penelitian yaitu tentang tingkat pengetahuan komplementer paling banyak adalah tingkat pengetahuan cukup sebesar 58 %, untuk yang baik sebesar

34%,walaupun masih ada responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebesar 8%. Pijat oksitosin dengan mayoritas kategori baik sebesar 90%, sedang pijat oksitosin yang cukup adalah 10%.

Tabel 3. Pengaruh pijat oksitosin antara pengetahuan komplementer dan paritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 ^a	.039	-.002	1.269

a. Dependent variabel : Pijat Oksitosin

b. Predictors: (Constant), Paritas,pengetahuan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.060	2	1.530	.950	.394 ^b
	Residual	75.660	47	1.610		
	Total	78.720	49			

a. Dependent Variable: Pijat oksitosin

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Paritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	4.018	2.222		1.808	.077
	Pengetahuan	.089	.067	.192	1.341	.186
	Paritas	-.065	.173	-.054	-.379	.706

a. Dependent Variable: Paritas

Pada tabel 2 didapatkan bahwa nilai R suatu simbol dari nilai koefisien korelasi 0,197 hasil nilai ini dapat diartikan bahwa hubungan ketiga variabel dalam penelitian ini sangat lemah,selain itu juga nilai R Square menunjukkan seberapa bagus model regresi untuk menilai interaksi variabel bebas dan variabel terikat,nilai R Square sebesar 0.38 terhadap variabel lain dan -0,02 dipengaruhi faktor lain.

Taraf signifikansi (sig) atau linieritas dari regresi dapat dilihat dari nilai F atau uji nilai Signifikansi (sig) ,jika nilai sig <

0.05 maka model regresi linier serta berlaku sebaliknya,tetapi pada hasil penelitian ini didapatkan 0,394 yang dapat diartikan bahwa nilai sig > dari nilai signifikansi (0,05)

Nilai konstanta 4.018 dengan nilai hitung t sebesar 1.808

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden paling banyak berumur > 30 tahun sebesar 40%,maka hasil ini didukung teori tentang pengetahuan yang

berbunyi bahwa Umur mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir individu, semakin umur itu bertambah maka akan berkembang pola pikir dan daya ingat serta daya tangkap, Usia individu semakin cukup usia tingkat kematangan,serta kekuatan seseorang menjadi lebih matang untuk berfikir dan bekerja. Pengetahuan seseorang akan lebih baik tingkatnyaDiisi untuk menjawab tujuan dari penelitian (Noer Rohmah, n.d.). Selain ini hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian bahwa hasil perbedaan usia tidak memengaruhi tingkat pengetahuan dan ketepatan perilaku responden terhadap penggunaan suplemen (I Nenggah B.S, 2020).

Karakteristik pendidikan hasil penelitian didapatkan mayoritas pendidikan menengah sebesar 72%,penelitian ini didukung teori yang berbunyi pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan mempengaruhi seseorang tentang berperilaku akan pola hidup juga memotivasi sikap dalam membangun pendidikan jika seseorang berpendidikan tinggi maka semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2017). Selain itu penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian yang berbunyi terdapat

hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan pendidikan ibu nifas dengan pemberian kolostrum pada neonates (Mutmainah, 2020). Pendidikan seseorang semakin tinggi maka semakin mudah menerima masukan dari orang lain,namun tetap ada walaupun pendidikannya tinggi tetapi tetap sulit menerima masukan dari orang lain.

Pekerjaan responden paling banyak adalah memiliki pekerjaan swasta sebesar 44%,kalau dilihat dalam situasi saat ini orang akan mudah masuk bekerja di sentral swasta daripada sentral PNS.hal ini didukung karena terbatasnya lowongan pekerjaan untuk PNS yang sesuai dengan pendidikan responden, Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang berbunyi terdapat hubungan antara pekerjaan, pendidikan ibu nifas terhadap sikap menyusui (Nurmaliza et al., 2023).

Paritas dalam penelitian ini adalah paling banyak memiliki 1 anak yaitu sebesar 40%,walaupun banyak juga yang memiliki anak 2,3 dan 4,namun menurut aturan dalam keluarga memiliki 2 anak cukup,Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki rencana yang sangat baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta keluarga dalam perencanaan keluarga,kehamilan dan jumlah anak (Abinaya, 2024). Penelitian ini juga

sejalan dengan hasil penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara paritas pada masa nifas dengan teknik menyusui yang benar di BPM Syifa Amaliyah, Amd.Keb pada bulan Juli-Desember 2018 (Yuliastuti Setyoningsih & Admin, 2021).

Tingkat pengetahuan responden tentang komplementer masuk dalam kategori cukup sebesar 58%, semakin responden paham sesuatu maka pengetahuan responden akan meningkat, hasil penelitian ini juga didukung teori yang berbunyi pengetahuan adalah suatu hasil mulai dari tahu dimaka akan mneingkat setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu subjek (Notoatmodjo, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang berbunyi ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrom pada bayi usia 0-3 hari di PMB Wuri Handayaningsih Kecamatan Ulu Belu Kabupaten tanggamus (Ulandari & Desni Sagita, 2023).

Untuk hasil penelitian tentang pelaksanaan pijat oksitosin yang dilakukan oleh responden mayoritas melakukan dengan hasil sebesar 90%, sehingga semakin rutin melakukan pijat oksitosin maka akan mempengaruhi keluarnya ASI ibu, hal ini didukung teori yang berbunyi pijat oksitosin merupakan tindakan

pemijatan pada sepanjang tulang belakang sampai tuang costae kelima dan keenam selain itu pijat oksitosin suatu cara untuk merangsang hormon oksitosin dan prolaktin setelah melahirkan (Wahyuningtyas, 2020). selain itu penelitian ini didukung penelitian dengan hasil mayoritas ibu post partum normal dengan produksi ASI yang cukup hanya ada perbedaan pada produksi ASI pada ibu nifas yang mendapatkan pijat oksitosin dan tidak (Nufus, 2019). Pijat oksitosin bisa membuat lancar dan meningkatkan produksi ASI, ini suatu pelayanan komplementer uantuk meningkatkan kualitas pelayanan bidan pada kebidanan.

Hasil olah data analisis tentang pijat oksitosin dipengaruhi oleh pengetahuan dan paritas yaitu dengan hasil penelitian dimana nilai R square sebesar 0.39 artinya sumbangan dari variabel yang mempengaruhi variabel sebesar 0,39 % sehingga lebih tinggi yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. ,hasil analisis pengujian silmultan didapatkan hasil sig sebesar 0.394 artinya tidak ada pengaruh.Nilai kontanta dan koeffient dengan nilai $4.018 + 0.089 + -0.065$ yang artinya 4.018 yang artinya tanpa pengetahuan dan paritas nilai pijat oksitoisn sebesar 4.018,yang artinya nilai statistik tanpa ada paritas dan pengetahuan sebesar 4.018.untuk nilai coefficient

sebesar 0.089 yang artinya pengaruh pengetahuan hanya 0.89, memiliki hubungan yang lemah. Namun dapat dilihat nilai sig 186 untuk pengetahuan dan nilai sig 706 untuk paritas sehingga dapat disimpulkan bahwa paritas dan pengetahuan tidak signifikan terhadap pijat oksitosin, karena nilai > nilai sig 0,05. Namun masih hal ini didukung teori pengujian analisis ini untuk melihat dan mengukur hasil penelitian, selain itu Regresi Linear Sederhana merupakan suatu Metode Statistik yang memiliki fungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Ir. Erzed Nixon MT, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan hasil Uji statistik menunjukkan pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum (Hidayah & Dian Anggraini, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut umur responden paling banyak berumur > 30 tahun sebesar 40%, pendidikan paling banyak pendidikan menengah sebesar 72%, Pekerjaan paling banyak swasta sebesar 44%, Paritas paling banyak paritas 1 sebesar 40%, tingkat pengetahuan

komplementer paling banyak dengan kategori cukup 58%, pijat oksitosin mayoritas melakukan sebesar 90%, Sehingga hasil akhir ada pengaruh tetapi sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abinaya. (2024). Keluarga berkualitas sehat. *BKKBN*.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/12121/intervensi/777198/keluarga-berkualitas-dua-anak-lebih-sehat>
- Bappenas. (2020). *Pedoman teknis Penyusunan rencana Aksi-Edisi II tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goal (TPB/SDGs)* (Dr.Ir Ar.Vivi Yulaswati (ed.)). Kedeputan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam,.
- Cristin jayanti. (2022). *Coronaphobia dan kelancaran ASI dimasa Post Partum* (De vi Yuli). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayah, A., & Dian Anggraini, R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.154>
- I Nenggah B.S. (2020). HUBUNGAN USIA DENGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENGGUNAAN

- SUPLEMEN PADA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21657>
- Ir. Erzed Nixon MT. (2019). *Materi Pertemuan 01-56 Statistik 2 Universitas Esa Unggul*. https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/194469/mod_resource/content/1/06_7228_esa155_042019.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kementrian Kesehatan RI.
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi* (pp. 39–40; 47–48).
- Mutmainah, E. H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pendidikan Ibu Nifas Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Neonatus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Gizar Cikarang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., June, 5–24.
- Noer Rohmah. (n.d.). *Psikologi Pendidikan*. Sukses Ofset.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*,. Rineka Cipta.
- Ns.Dini Kurniawati. (2020). *Air Susu Ibu* (Jauhari, S). CV KHD Production.
- Nufus, H. (2019). Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 223–227. <https://doi.org/10.54411/jbc.v3i2.217>
- Nurmaliza, L., Lubis, R. C., & Muryani, M. (2023). Hubungan Pekerjaan, Pendidikan Ibu Nifas Terhadap Sikap Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Di Praktek Mandiri Bidan Nuryanti. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(1), 44–48. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i1.1185>
- Ulandari, E., & Desni Sagita, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Usia 0-3 Hari. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 4(2), 203–209. <https://doi.org/10.30604/jaman.v4i2.1322>
- Wahyuningtyas, dian 2020. (2020). *Buku saku : Pijat Oksitosin Dengan Murottal Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas*. ii–43.
- WHO. (2023). Bersama-sama dukung ibu sukses menyusui dan bekerja. WHO.
- WHO dan UNISEF. (n.d.). *ASI Eksklusif*. Yuliasuti Setyoningsih, F., & Admin, A. (2021). Hubungan Paritas Pada Ibu

Nifas Dengan Teknik Menyusui Yang

Benar. *Jurnal Kesehatan*, 9(5), 1–7.

<https://doi.org/10.55919/jk.v9i5.4>